

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan keluarga merupakan hasil yang diperoleh anggota keluarga setelah melakukan usaha, yang semuanya tidak terlepas dari adanya mata pencarian atau lebih lazim disebut dengan pekerjaan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga atau anggota keluarga. Di Indonesia sendiri tingkat pendapatan masyarakatnya berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaannya dimana menurut Badan Pusat Statistik berdasarkan lapangan pekerjaan penduduk Indonesia paling banyak disektor pertanian sebanyak 39,68 juta, perdagangan sebanyak 29,11 juta dan jasa kemasyarakatan 20,95 juta orang. Dan jumlah penduduk Negara Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 juta jiwa, yang bekerja sebanyak 131,55 juta orang. Dan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 mencapai Rp 47, 96 juta pertahun.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kabupaten mencapai 25 kabupaten dan 440 kecamatan. Jumlah penduduk Sumatera Utara mencapai 13.937.797 jiwa pada tahun 2015. Pendapatan masyarakat Sumatera Utara tergolong masih rendahhal ini terbukti dengan pendapatan perkapita Sumatra utara menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 mencapai Rp 3,17 pertahun. Pendapatan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya diperoleh dari bekerja dibidang pertanian mencapai 44,50%, perdagangan, hotel dan restoran mencapai 19,23%, jasa 15,12%, industri 7,62 dan selebihnya dibidang penggalian, pertambangan. Dan jika dilihat dari status pekerjaannya lebih dari sepertiga (36,27%) penduduk Sumatera Utara bekerja

sebagai buruh atau karyawan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa masyarakat Sumatera Utara lebih banyak dibidang pertanian dan bekerja sebagai buruh.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang terdiri dari 23 Kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten Mandailing Natal dalam angka 2017 jumlah penduduk masyarakat Mandailing Natal sebanyak laki-laki 215704.00 jiwa, perempuan 223801.00 jiwa total semuanya yaitu sebanyak 439505.00 jiwa, sedangkan jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 102894.00 kk. Dan perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang pertanian 45,42 %, pertambangan dan penggalian 1,54 %, industri pengolahan 3,53 %, listrik, gas dan air bersih 0,32 %, bangunan 10,05 %, perdagangan hotel dan restoran 17,79%, pengangkutan dan komunikasi 4,63%, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 2,01% dan jasa-jasa 14,67% pada tahun 2007.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa bidang pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan bidang-bidang yang lainnya. Pendapatan yang diterima masyarakat Kabupaten Mandailing Natal terutama dibidang pertanian dalam sehari sebesar Rp.40.000 – Rp.60.000. Rendahnya pendapatan keluarga memaksa kepala keluarga untuk mencari pekerjaan tambahan atau sampingan untuk menopang kebutuhan sehari-hari keluarga. Salah satunya yaitu dengan bekerja sebagai penambang emas tradisional di Daerah Huta Bargot.

Huta Bargot merupakan salah satu kecamatan yang berada di Mandailing Natal yang terdiri dari 12 desa. Kini Huta Bargot telah menjadi areal aktifitas pertambangan emas yang tidak terkendali. Huta Bargot yang dahulunya

merupakan kawasan pertanian, ladang dan kebun-kebun masyarakat, kini dipenuhi dengan mesin-mesin pengolah emas dan lubang-lubang menganga bekas galian para penambang.

Kegiatan pertambangan emas di Huta Bargot sudah berjalan selama 9 tahun walaupun tanpa izin dari pemerintah, alasan tetap berjalannya pertambangan tersebut dikarenakan masyarakat sangat membutuhkan pekerjaan tersebut mengingat masyarakat yang bermayoritas pekerjaannya sebagai petani tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan alasan lain dari masih berlangsungnya kegiatan pertambangan emas tersebut dikarenakan dalam proses pelaksanaannya tidak membutuhkan modal yang banyak terkecuali bagi masyarakat yang memang mempunyai lahan tambang emas itu sendiri dan dikelola sendiri, selain itu adanya harapan masyarakat untuk bisa merubah hidup mereka melalui pertambangan emas tersebut mengingat apabila kegiatan pertambangan itu berhasil maka penambang tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak.

Sedangkan alasan pemerintah tidak memberi izin usaha pertambangan tersebut karena dalam pengerjaannya masyarakat belum bisa mengelola pertambangan tersebut dengan baik dan benar sehingga bisa merusak lingkungan dan tidak sampai disitu pertambangan tersebut bisa memhayakan para penambangnya. Jumlah penambang emas yang berada di Desa Huta Bargot mencapai 1,534 orang..

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertambangan yang ada di Huta Bargot tersebut menggunakan alat yang masih sederhana seperti besi, palu dengan ukuran besar, linggis dan lain-lain, padahal lobang-lobang

pertambangan tersebut mencapai puluhan sampai ratusan meter. Dengan alat-alat yang digunakan besar kemungkinan akan berbahaya bagi para penambang dan tidak akan menjamin keselamatan para penambang tersebut, sehingga dalam proses pengerjaan usaha tambang tersebut sudah ada beberapa pekerja tambang yang sudah tewas dipertambangan tersebut. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam pengolahan emas tersebut yaitu dengan menggunakan gelundung (mesin pengolahemas) dan air raksa, alat pembakar emasdan lain-lain.

Dampak dari pertambangan yang ada di Kecamatan Huta Bargot terhadap lingkungan dan kesehatan sangat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Mandailing Natal terutama masyarakat sekitar pertambangan, hal ini disebabkan dalam pengolahan batu yang mengandung emas tersebut menggunakan air raksa atau merkuri. Air raksa sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, air raksa dapat merusak secara permanen otak, ginjal, maupun janin bahkan menyebabkan kematian. Sedangkan dampak terhadap lingkungan yaitu bisa meracuni hewan, tumbuhan dan *microorganismes*.

Dalam proses pengolahan batu yang mengandung emas tersebut dengan cara para penambang menggunakan air raksa atau merkuri untuk memisahkan batu dengan emas yang ada didalam batu tersebut kemudian sisa air yang digunakan dibiarkan mengalir kesungai dan dijadikan irigasi untuk lahan pertanian. Padahal hal tersebut sangat membahayakan bagi tanaman tersebut. Dengan tercemarnya air sungai yang berada di Kabupaten Mandailing Natal masyarakat sekarang sudah tidak bisa lagi menggunakan air sungai untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Dalam usaha pertambangan pasti memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan penambang emas

tersebut adalah dengan adanya pertambangan di Desa Huta Bargot bisa mengurangi pengangguran yang berada di Kecamatan tersebut, tidak sampai disitu dampak dari pertambangan emas di Desa Huta Bargot bisa dirasakan oleh masyarakat diluar Kecamatan Desa Huta Bargot salah satu contohnya yaitu Desa Iparbondar. (Sumber Kantor Desa, 2017).

Desa Iparbondar merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah penduduk 1825 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 715 jiwa dan perempuan 1110 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Iparbondar bekerja sebagai petani dengan jumlah mencapai 70%, yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 15% sedangkan 15% lagi bekerja sebagai wiraswasta. Masyarakat Desa Iparbondar yang bekerja sebagai petani masih banyak yang belum mempunyai lahan sendiri, dimana petani masih harus membagi hasil dari pertanian mereka kepemilik lahan tersebut.

Pekerjaan sebagai petani tidak selalu mendapatkan hasil ada kalanya petani mengalami kerugian akibat dari gagal panen. Pekerjaan sebagai petani itu bersifat musiman dan tidak menjanjikan dan pada umumnya masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas tersebut bekerja sebagai petani. Masyarakat menjadikan kegiatan pertambangan tersebut menjadi salah satu alternatif untuk menambah pendapatan bagi keluarga mereka. Oleh karena itu dengan adanya pertambangan di Desa Huta Bargot masyarakat bisa terbantu dalam mengatasi perekonomiannya terbukti semenjak adanya pertambangan tersebut masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang sudah memiliki pekerjaan yang berjumlah sebanyak 30 orang.

Dalam kegiatan pertambangan tidak selalu mendapatkan hasil ada kalanya masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas tersebut tidak mendapatkan apa-apa bahkan mengalami kerugian. Dan tidak sampai disitu masih ada lagi permasalahan dari pertambangan emas yaitu dalam kegiatan pertambangan di Desa Huta Bargot sekarang sudah tidak seproduktif dulu lagi atau sudah mengalami penurunan yang mengakibatkan para penambang emas tersebut mengalami kerugian hal ini disebabkan karena batu atau lobang-lobang pertambangan emas tersebut sudah banyak yang mengalami kerusakan dan sudah banyaknya masyarakat yang sudah mengambil hasil dari pertambangan emas tersebut yang berakibat bahwa pertambangan di Desa Huta Bargot sudah mulai habis. Hal inilah yang menarik peneliti untuk membicarakan “Pengaruh Kegiatan Penambang Emas Tradisional Terhadap Pendapatan keluarga di Desa Iparbondar Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat masih rendah sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga;
2. Masyarakat tidak memiliki izin dalam melakukan penambangan tersebut;
3. Penambang dilakukan secara tradisional tanpa mengenal keselamatan penambang;
4. Kegiatan pertambangan tersebut memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga bisa membahayakan kehidupan makhluk hidup disekitar pertambangan tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “pengaruh kegiatan penambang emas tradisional terhadap pendapatan keluarga Desa Iparbondar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan penambang terhadap pendapatan keluarga yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan penambangan emas tradisional di Desa Huta Bargot Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana hasil pendapatan keluarga yang bekerja sebagai penambang emas?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan pertambangan emas tradisional terhadap pendapatan keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pendapatan keluarga dalam kegiatan penambang emas tradisional diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan penambangan emas tradisional di Desa Huta Bargot Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal;
2. Untuk mendeskripsikan hasil pendapatan keluarga yang bekerja sebagai penambang emas;

3. Untuk mengetahui pangaruh kegiatan pertambangan emas tradisional terhadap pendapatan keluarga.

F. Manfaat penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian tersebut, dan dalam hal ini manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan, kepada penelitian lain mengenai pengaruh penambang emas tradisional terhadap pendapatan keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama ditempat yang berbeda lokasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas tradisional di Desa Iparbondar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala desa baik itu kepala desa Huta Bargot dan Kepala Desa Iparbondar dalam menyikapi keberadaan penambangan emas tradisional di daerah tersebut.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang bagaiman kegiatan penambang emas tradisional
- d. Dapat memenuhi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang melaukan penelitian ditempat yang berbeda, khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).